

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan pada dasarnya adalah elemen penting bagi manusia karena mampu memberikan peranan yang sangat dominan dalam pembentukan manusia, karena kalau kita membahas pendidikan kita pasti akan menyadari betapa pentingnya peranan manusia dalam pendidikan, apalagi kalau kita membahas tentang keterkaitan pendidikan yang membangun mental sekaligus jati diri sebagai manusia yang seutuhnya, tidak sampai berhenti disini.

Berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar, dan diskusi tetap terus dijalani guna mencari sebuah objek atau rancangan pendidikan yang dianggap memadai dan dapat membebaskan manusia dari sikap penggunaan terus menerus terhadap suatu objek, serta pendidikan yang dapat membebaskan manusia dari pendewaan terhadap dunia, atau model pendidikan yang dapat mencetak manusia yang sebenarnya, yakni tak ubahnya sebagai manusia yang manusiawi, manusia yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan.

karena tujuan yang dicapai pendidikan tersebut, tak ubahnya sebagai terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia yang individual maupun sosial yang dapat dipandang terhormat di lingkungan serta hamba yang mengabdikan diri kepada tuhan yang maha esa. Karna memang pada dasarnya pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia dimuka bumi, dimana pemerintah Indonesia mewajibkan seseorang untuk menempuh pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi, adapun pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang

diupayakan oleh siapapun, serta tak ubahnya sebagai kewajiban setiap individu terutama (sebagai tanggung jawab) terhadap Negara. Upaya peningkatan kesadaran setiap individu terhadap suatu ilmu pengetahuan, pendidikan telah seiring dilakukan dengan lahirnya peradaban manusia. Tidak berubahnya manusia modern sekarang yang setiap zaman ada perkembangan, setiap tahunnya posisi keadan pendidikan dalam masyarakat sebenarnya telah mengikuti perkembangan zaman pada manusia.<sup>1</sup>

Sebelum kita masuk ke pembahasan penelitian tentang “pergaulan bebas” ada baiknya kita harus tau dulu apa itu bimbingan dan konseling dan bagaimana cara kerja guru BK disekolah sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara siswa dengan guru BK disekolah , bimbingan dan konseling adalah guru yang berperan sebagai teman siswa disekolah, tempat berkeluh kesah, tentang permasalahan yang sedang dihadapi, tidak seperti anggapan siswa yang menganggap guru BK adalah polisi sekolah, orang yang angkuh dan sebagainya.

Proses Bimbingan konseling sendiri sebagai bantuan yang melibatkan antara seorang guru professional sebagai guru BK, ataupun keterlibatan guru agama didalamnya, dengan murid yang membutuhkan bimbingan guru BK sebagai totalitas, mencakup segenap potensi-potensi dan kecenderungan perkembangan, dinamika kehidupan, masalah, dan interaksi dinamis serta berbagai unsur yang ada. Ketika para siswi mendapatkan masalah yang berupa masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Pada saat itu pula ada sebagian individu atau pun siswa yang bisa mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan guru BK

---

<sup>1</sup> Nurani Soyomukti, *teori-teori pendidikan* (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA,2015), hlm. 22.

maupun pihak lain. Dari faktor lain, individu yang membutuhkan bantuan kehadiran guru BK untuk menyelesaikan suatu masalahnya dan membutuhkan bimbingan dan konseling adalah sarana yang tepat untuk menolong para siswa yang membutuhkan pemecahan masalah dari suatu masalah yang dihadapi.<sup>2</sup>

Pergaulan bebas dikalangan remaja dikarenakan perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja semakin meningkat, meskipun seks pranikah sudah ada sejak dulu. Namun belakangan ini, sikap primitif tersebut lebih ditunjukkan secara terbuka, dan semakin meningkat, banyak remaja kini makin sering terlibat hubungan sex pranikah. Salah satu perilaku menyimpang yang terjadi, sering sekali terjadi, dikarenakan peningkatan perhatian kasih sayang remaja terhadap kehidupan seksual dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pada perubahan fisik remaja itu sendiri seperti anak laki-laki atau perempuan yang memasuki periode pubertas.

Terutama pada saat matangnya atau berkembangnya pada organ-organ seksual dan perubahan pada hormonal, yang dapat mengakibatkan munculnya sebuah dorongan seksual dalam diri remaja, dorongan seksual pada remaja ini sangat tinggi, dan dapat lebih tinggi dari dorongan seksual pada orang dewasa, sebagai anak muda yang belum memiliki pengalaman tentang seksual, seringkali banyak terjadinya dorongan seksual ini dapat menimbulkan ketegangan fisik dan psikis.<sup>3</sup>

Pengamatan yang dapat disaksikan karena banyaknya remaja yang terlibat pacaran, yang tanpa disadari anak sekarang laki-laki dan perempuan berpegangan

---

<sup>2</sup> Erman Amti dan Prayitno, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Pt. Rineka cipta, 2015). Hlm 92.

<sup>3</sup> Desmita, *psikologi perkembangan* (bandung, pt remaja rosdakarya, 2015) hlm 222-223.

tangan, bahkan sampai pada tindakan berpelukan ditempat yang jauh dari keramaian. Karna perilaku anak-anak sekarang yang melebihi batas menyebabkan timbulnya macam-macam dorongan seksual. Dorongan seksual tersebut cenderung dipenuhi saat itu, akan tetapi tergantung pada individu yang bersangkutan. faktor lingkungan dan teman sebaya banyak menjadi sebab anak-anak melakukan sex pranikah dikalangan pelajar.<sup>4</sup>

Karena sebagian pelajar menganggap seks itu hal yang biasa dan tanpa perencanaan atau terjadi secara alami, persis seperti saat mengalami rasa lapar dan rasa dahaga yang sifat pemuasannya juga bersifat dari unsur alami atau natural. Dikarenakan dorongan-dorongan seks itu bersifat artificial, sebab semakin banyak anak atau siswa mendapat stimulus/ perangsang seks dalam masyarakat modern sekarang yang semakin gampang ditemui. Misalnya, berupa film-film biru, gambar-gambar yang memberikan pertunjukan seks dan yang lain-lain. Sehingga dapat muncul suatu perbuatan seks yang sangat ditolak oleh masyarakat.

Sebagai pencegahan terjadinya pergaulan yang negatif maka harus ada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru disekolah, orang tua serta masyarakat sekitar, diharuskan dalam mencegah perilaku negatif siswa diperlukan adanya suatu kerja sama antara guru BK (Bimbingan Konseling) dengan para orang tua siswa, untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas dikalangan pelajar, tidak dapat dipungkiri pada zaman modern sekarang banyak perilaku negatif yang ditampakkan pelajar disekolah dari pacaran, pegangan tangan.

---

<sup>4</sup> Tanjung Armaidi Bgd, *free sex no! nikah yes!* (Jakarta: sinar grafika offset, 2007), hlm. 3-4.

Maka guru BK harus tegas dalam memproses anak-anak yang berperilaku tidak baik/berlebihan terhadap lawan jenis sehingga tidak terjadi sek diluar pernikahan, Khususnya di SMK Miftahul-Qulub. Meskipun mereka berbeda kelas (dipisah) akan tetapi siswa-siswi SMK Miftahul-Qulub ini dapat melakukan perilaku negatif seperti halnya pacaran, pegangan tangan pada saat sekolah berakhir.<sup>5</sup>

Dalam menghadapi siswa yang bermasalah pergaulan bebas ini, konselor harus tenang dalam menghadapi sifat siswa yang cenderung memberontak konselor harus tau, dalam diri siswa saat itu dipenuhi oleh jiwa remaja adalah suatu jiwa yang penuh dengan gejolak, nekat (*estrem und drang*) dan bahwa suatu lingkungan sosial remaja juga dapat ditandai dengan suatu perubahan sosial yang sangat cepat (khususnya dikota yang besar dan daerah yang terjangkau oleh sarana dan prasarana komunikasi perhubungan). Untuk mengarungi benturan antar gejolak itu ditandai dengan hubungan keluarga yang lebih harmonis, aman, tenang sehingga menjamin remaja bisa melewati masa transmisinya dengan mulus tanpa harus bersikap arogan.

Pencegahan yang paling utama dalam keluarga/tempat yang bnyak dihabiskan anak, bagaimana cara membuat anak betah berlama-lama dirumah sehingga orang tua, harus berusaha menjaga suatu keutuhan dan keharmonisan dari keluarga dengan sebaik-baiknya, jika terjadi suatu masalah antara suami dan istri lebih baik anak dipindah kesanak keluarga yang lain, sehingga jiwa anak tidak terbebani.

---

<sup>5</sup> Kartono Dr.Kartini, *patologi sosial* (Jakarta, pt.RajaGrafindo persada, 2014), hlm 231.

Selain itu peran guru dalam membantu menghadapi kesulitan siswa ketika mempunyai persoalan pribadi keluarga dan sebagainya. Jika peran guru BK di sekolah bersamaan dengan seluruh anggota guru lainnya dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik maka siswa disekolah yang berada di dalam usia remaja akan lebih cenderung berkurang untuk terlibat dalam masalah yang dapat menyebabkan perilaku yang menyimpang khususnya dalam hubungan lain jenis.<sup>6</sup>

Salah satu program disekolah yang menjadi program setiap guru BK di sekolah salah satunya adalah bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan di dalam setting kelas, diberikan kepada semua siswa, dalam bentuk tatap muka yang terjadwal dan rutin tiap kelas dilaksanakan secara bergantian. Modul yang digunakan praktek bimbingan klasikal merupakan salah satu dari strategi yang dapat diterapkan dalam sebuah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu cara untuk mengembangkan potensi siswa/ anak didik.

Tujuan dari bimbingan klasikal itu sendiri merupakan salah satu pelayanan yang memiliki suatu tujuan untuk mengantarkan setiap aktivitas-aktivitas pelayanan untuk mengembangkan pada potensi anak didik atau untuk mencapai tugas-tugasnya dalam perkembangannya (menyangkut aspek sosial, emosi, fisik jasmani rohani intelektual, dan moral spiritual).

Akan tetapi bentuk kerja dari layanan bimbingan klasikal ini bukanlah kegiatan mengajar atau menyampaikan sebuah materi sebagai mana mata kegiatan belajar mengajar pada pelajaran yang dirancang kurikulum, maka dalam hal ini

---

<sup>6</sup>W. Sarwono Sarlito, *psikologi remaja* (Jakarta: rajawali pers, 2013) hlm, 254- 255.

prinsip dari layanan bimbingan klasikal harus diterjemahkan kedalam program sebagai pedoman pelaksanaan sekolah. Didalam menerjemahkan prinsip kedalam program, peranan guru sangat penting karena guru merupakan suatu sumber yang sangat menguasai seluruh informasi tentang keadaan siswa, artinya dalam menjalankan program layanan bimbingan klasikal ini, kerjasama konselor dengan guru personil lain disekolah merupakan suatu syarat yang tidak boleh ditinggalkan. Sehingga suatu program dapat menjamin tersusunnya pelaksanaan bimbingan dan bimbingan konseling yang konprehensif, memenuhi target sasaran serta realistic.<sup>7</sup>

Berdasarkan fenomena yang ada telah terjadi di SMK Miftahul Qulub, masih banyak ditemukan siswa-siswi yang melakukan hal-hal negatif setelah jam pelajaran berakhir, mereka tanpa sungkan pegangan tangan, bahkan berpeganagn tangan saat akan pulang sekolah, hal ini menandakan tidak adanya pesan moral siswa-siswi yang melakukan prilaku negatif terhadap lingkungan sekitar sekolah, khususnya bagi anak- anak yang ada diluar pondok pesantren, maka kedepannya harus ada guru yang bertindak untuk menghentikan/mencegah terjadinya prilaku negatif siswa di lingkungan pondok pesantren. Sehingga kedepannya pondok pesantren lebih dipandang positif oleh masyarakat sekitar, dasarnya banyak siswa siswi melakukannya di alam terbuka dan buruknya lagi ada masyarakat yang melihat kejadian.

---

<sup>7</sup> Karyanti dan Setiawan M.Andi, *Bimbingan klasikal berlandaskan falsafah adil ka'talino, bacuramin ka'saruga, basengat ka'jubata* (Yogyakarta: kmedia.cv, 2018) hlm 29.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Bimbingan Klasikal Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas kelas XI di SMK Miftahul Qulub 2019-2020”<sup>8</sup>

### **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan konteks pada penelitian di atas, maka peneliti fokus pada beberapa hal-hal sebagai berikut:

1. Apa saja program yang diberikan guru BK dalam mencegah terjadinya pergaulan siswa bebas di SMK Miftahul-Qulub?
2. Apa saja peranan guru BK dalam mengatasi pencegahan pergaulan bebas di SMK Miftahul-Qulub?
3. Apa saja kendala dan solusi guru BK dalam pencegahan pergaulan bebas di SMK Miftahul-Qulub?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program yang diberikan guru BK dalam mencegah pergaulan bebas di SMK Miftahul-Qulub.
2. Untuk mengidentifikasi peranan guru BK dalam mengatasi pencegahan pergaulan bebas di SMK Miftahul-Qulub.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi guru BK dalam pencegahan pergaulan bebas di SMK Miftahul-Qulub.

---

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 16.



## **D. Kegunaan penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini utamanya bagi pihak-pihak berikut ini

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai layanan bimbingan klasikal guna merubah pola pikir siswa yang negative terkait pergaulan di SMK Miftahul-Qulub
- b. Dengan adanya penelitian ini pihak-pihak yang memanfaatkan dapat memperoleh gambaran secara lengkap mengenai pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk merubah pola pikir negatif siswa di SMK Miftahul-Qulub

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi institute agama islam Madura

Dari hasil penelitian ini, peneliti diharapkan bisa menjadi refrensi sumber kajian bagi kalangan mahasiswa kainnya. Baik sebagai sumber dalam penelitian, sebagai refrensi dalam tulisan maupun karya ilmiah lainnya.

- b. Bagi SMK Miftahul-Qulub

Sebagai bahan informasi dan acuan bagi tenaga pengajar dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

- c. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk latihan dalam penulisan sebuah karya ilmiah, sekaligus dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi, mengenai bimbingan dan konseling dan yang lebih signifikan adalah layanan bimbingan klasikal yang ada di lembaga sekolah khususnya di sekolah SMK Miftahul-Qulub.

#### **E. Definisi Istilah**

sesuai dengan judul Efektivitas Bimbingan Klasikal Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas maka batasan pengertian diatas meliputi:

1. Layanan bimbingan dan konseling adalah sebuah bantuan yang dapat diberikan oleh orang yang sudah ahli (konselor) kepada setiap klien yang memiliki persoalan atau konflik disekolah atau diluar sekolah.
2. Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.
3. Layanan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang paling komprehensif karena bisa menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan individu secara keseluruhan yang dapat mencakup aspek kognisi, perilaku dan emosi. Masalah

klien mendapatkan suatu layanan bimbingan, diantaranya mereka yang berhubungan secara fisik, emosi.<sup>9</sup>

4. Pergaulan bebas adalah perilaku seks pranikah yang sudah ada sejak dulu. Namun pada belakangan ini setiap sikap permisif dapat ditunjukkan secara terbuka dan seakan menjadi hal yang sudah biasa terjadi. Makin banyak perilaku seks pranikah pada kalangan remaja disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat disebabkan oleh pertumbuhan psikologi dan psikis pada remaja yang mengalami perubahan dari masa anak-anak menuju pada masa remaja. Sedangkan faktor eksternal, merupakan bentuk adanya suatu dorongan dari teman sepergaulan di dalam lingkungannya untuk melakukan hubungan sex pranikah seperti cepatnya mendapatkan sebuah informasi hubungan seksual ditengah-tengah masyarakat melalui media massa, internet atau film.<sup>10</sup>

Dan yang mendorong seks pranikah pada remaja karna pertumbuhan hormon-hormon seksual ketika pada seorang anak mengalami perubahan, baik secara fisik, dan pematangan fungsi seksua. Biasanya terjadi pada masa remaja berlangsung diantaranya umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan umur 13 sampai umur 22 tahun bagi laki-laki. Usia remaja ini dapat dibagi dua bagian, yaitu usia 12 tahun atau 13 tahun sampai dengan

---

<sup>9</sup> Karyanti dan Setiawan M.Andi, *Bimbingan klasikal berlandaskan falsafah adil ka'talino, bacuramin ka'saruga, basengat ka'jubata* (Yogyakarta: kmedia.cv, 2018) hlm. 29

<sup>10</sup> Tanjung Bgd.Armaidi, *free sex no! nikah yes!* (Jakarta: sinar grafika offset, 2007), hlm: 3

17 tahun atau 18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 tahun atau 18 tahun sampai dengan usia 21 tahun atau 22 tahun adalah remaja akhir.<sup>11</sup>

Untuk mengubah pola pikir negative pada siswa terhadap pergulan bebas peneliti menggunakan layanan dengan bimbingan klasikal, yang merupakan suatu layanan bimbingan klasikal menurut falsafah adilka'talino, bacuramin ka'saruga, basengat ka'jubata(2019). Bimbingan klasikal ini mengubah pemikiran yang irasional menjadi pemikiran rasional.

---

<sup>11</sup> Hisbah: jurnal bimbingan konseling dan dakwah islam, vol. 14, no. 1, juni 2017 , hlm: 25.